

PENGUNAAN MODAL KERJA PADA PT. MARGAJASA PERKASA KUTIM DI SANGATTA

Oleh :

Zainuddin

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

ABSTRAKSI

Modal kerja selalu dibutuhkan dan akan selalu berputar didalam perusahaan atau badan usaha. Pengeluaran-pengeluaran yang dipergunakan untuk melakukan pembelian, pembayaran upah/gaji karyawan, biaya operasional dan sebagainya akan kembali lagi menjadi kas sebagai hasil dari penjualan dan perolehan lainnya.

Permasalahan dari penelitian ini adalah: “ Apakah penggunaan modal kerja sudah efisien? “ Penelitian ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan penggunaan modal kerja pada PT. Margajasa Perkasa Kutim di Sangatta; dan 2) Menghitung efesiensi/tidaknya penggunaan modal kerja pada PT. Margajasa Perkasa Kutim di Sangatta.

Dasar teori, yang digunakan adalah manajemen keuangan yang memfokuskan pada modal kerja. Hipotesis ditolak, jika modal kerja yang dibutuhkan lebih besar dari modal kerja yang tersedia. Sebaliknya hipotesis diterima, jika modal kerja yang dibutuhkan lebih kecil atau dengan modal kerja yang tersedia. Alat analisis dan pengujian hipotesis adalah; 1) Perputaran modal kerja. 2) Perputaran piutang. 3) Perputaran kas.

Hasil penelitian yang diperoleh selama periode buku 2014 modal kerja dengan jumlah lama perputaran sebesar 112,879 hari, dan pada tahun 2015 hasil laba perputaran modal 614,32 hari. Sehingga penggunaan modal kerja tidak efisien disebabkan modal yang dikeluarkan masih jauh lebih besar dibanding dengan laba yang diperoleh. Aktiva tetap yang relatif tetap menguatkan data bahwa pemilik usaha selama periode 2014-2015 tidak mampu meningkatkan asset karena tidak memiliki laba yang cukup untuk meningkatkan pendapatan riil dan mendorong penambahan asset.

Kata Kunci : Modal Kerja

PENDAHULUAN

Dewasa ini salah satu perusahaan yang sangat berkembang adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang kontraktor atau konstruksi atau lebihsering disebut dengan developer. Dalam kehidupan sehari-hari banyaknya bangunan yang berupa gedung-gedung dan rumah-rumah, semua itu tidak timbul dengan sendirinya, melainkan hasil dari usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan kontraktor tersebut. Tujuan setiap perusahaan dalam mengelola modal kerja perusahaan padadasarnya untuk memperoleh laba, agar perusahaan dapat terus berjalan dan berkembang. Namun keberhasilan perusahaan memperoleh laba yang besar, belumlah

merupakan suatu ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien jika dihubungkan dengan jumlah modal yang digunakan dalam kegiatan operasinya, untuk meningkatkan laba tersebut. Konsekuensi dari kondisi ini, perusahaan tentunya membutuhkan pertimbangan dan pengelolaan dana yang baik. Suatu bentuk pengelolaan dana berupa pengalokasian untuk pengeluaran atau biaya. Pengelolaan dana ini dilakukan melalui proses analisis sumber dan penggunaan modal kerja. Melihat banyaknya penghasilan yang diterima oleh perusahaan melalui berbagai proyek maka modal sangat penting bagi perusahaan. Modal dan dana yang tersedia

secara memadai memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan karena adanya krisis keuangan

untuk memenuhi kewajiban-kewajiban financial yang harus dipenuhi dalam jangka pendek. Selama perencanaan jangka panjang berjalan, manajemen keuangan harus menilai pengaruh kebijaksanaan yang diusulkan dari segi dana yang dibutuhkan dan membuat strategi untuk mengumpulkan dana jangka panjang yang diperlukan dengan tujuan memberikan dasar keuangan yang kuat bagi pertumbuhan perusahaan. Metode pencarian dana jangka panjang memerlukan keputusan mengenai perbandingan modal yang harus dikumpulkan dari para pemegang saham dan pinjaman. Indikator untuk mengetahui tingkat kemajuan yang dicapai oleh sebuah perusahaan adalah dengan melakukan analisa terhadap Laporan yang dibuat oleh masing-masing Divisi atau Departemen. Salah satu Laporan yang bernilai penting dan strategis adalah Laporan Keuangan, karena Laporan Keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam hal pemasukan yang diterima dan kewajiban-kewajiban (jangka panjang dan/atau jangka pendek) yang harus dipenuhi. Kelalaian perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya akan berdampak buruk bagi perusahaan yang bersangkutan. Selain itu Laporan Keuangan merupakan salah satu dasar bagi pihak manajemen perusahaan dan pemilik modal dalam hal pengambilan keputusan dan menyusun perencanaan strategis perusahaan. Tidak hanya manajemen perusahaan, Analisa Laporan Keuangan digunakan juga oleh para investor, kontraktor, kreditor, analisa sekuritas, pejabat bank, manajer, agen pemerintahan, pemasok, dan berbagai kelompok lainnya untuk kepentingan yang berbeda-beda. Hasil analisa Laporan Keuangan tersebut digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Bertolak dari uraian sangatlah perlu melakukan analisa suatu Laporan Keuangan, termasuk menganalisa bagaimana sebuah perusahaan mendayagunakan modal yang dimilikinya. Pendayagunaan modal berhubungan dengan proses operasional perusahaan. Bagi perusahaan yang memiliki modal yang cukup akan mudah mencapai tujuannya, namun sebaliknya bagi perusahaan yang memiliki modal yang terbatas akan lambat untuk

berkembang dan akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuannya. Dapat dikatakan pula bahwa modal merupakan kebutuhan pokok perusahaan untuk mampu beroperasi. Modal kerja merupakan bagian dari harta perusahaan yang mempunyai nilai material dan sangat dominan digunakan dalam memperlancar operasi perusahaan. Modal kerja dibutuhkan untuk menjembatani sejak dimulainya pengeluaran sampai perusahaan memperoleh pemasukan. Modal kerja selalu dibutuhkan dan akan selalu berputar di dalam perusahaan atau badan usaha. Pengeluaran-pengeluaran yang dipergunakan untuk melakukan pembelian, pembayaran upah/gaji karyawan dan sebagainya akan kembali lagi menjadi kas sebagai hasil dari penjualan. PT. Margajasa Perkasa Kutim adalah perusahaan kontraktor. PT. Margajasa Perkasa Kutim seringkali menerima tender pekerjaan kontruksi bangunan gedung, jembatan dan jalan raya dalam jumlah besar. Terhadap permintaan tersebut pihak perusahaan harus menyediakan modal yang cukup untuk mampu memenuhinya. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di lokasi penelitian, dalam menjaga arus kas pemilik usaha hanya melakukan pengelolaan pembukuan secara sederhana yaitu pencatatan keluar-masuk kas berdasarkan pada persediaan barang. Mengatasi kekurangan modal usaha ketika ada pesanan yang cukup banyak, pemilik usaha melakukan peminjaman dengan pihak ketiga. Pinjaman kepada pihak ketiga dilakukan karena prosedurnya lebih sederhana dibanding harus meminjam ke Bank, hanya saja bunga yang dibebankan cukup tinggi. Perkembangan kegiatan perusahaan atau prestasi perusahaan dapat diketahui atau diukur dari aspek finansial keuangan perusahaan tersebut, karena aspek ini merupakan tolak ukur dalam menentukan sukses tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Pembahasan akan dibatasi pada penyebab dari perubahan tingkat perputaran dan penyebab perubahan perputaran modal kerja yang akan diterapkan PT. Margajasa Perkasa Kutim tahun 2014-2015.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Apakah penggunaan modal kerja pada PT. Margajasa Perkasa Kutim pada tahun 2014-2015 sudah efisien?”

Penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui penggunaan modal kerja efisien / tidaknya penggunaan modal kerja pada PT. Margajasa Perkasa Kutim.

DASAR TEORI

Laporan Keuangan

Setiap perusahaan harus memiliki suatu daftar informasi keuangan, dimana daftar tersebut berisikan kejadian – kejadian yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini bermanfaat bagi sebagian besar pemakai sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi. Lazimnya daftar informasi keuangan ini disebut Laporan Keuangan. Munawir (2007 : 2) berpendapat bahwa : Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak - pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sedangkan Sutrisno (2005 : 9) mengemukakan bahwa : “Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni, neraca dan laporan laba rugi”.

Menurut Sadeli (2006 : 19), tujuan diadakannya laporan keuangan adalah : 1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban. 2) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha. 3) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha. 4) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam memaksirkan kemampuan perusahaan memperoleh laba. 5) Menyajikan informasi lain yang sesuai / relevan dengan keperluan para pemakainya. Tujuan pembuatan laporan keuangan menurut Kasmir (2008 : 11) sebagai berikut : 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini; 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini; 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatannya yang diperoleh pada suatu periode

tertentu; 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu; 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan; 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode; 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Menurut Sadeli (2006 : 19), laporan keuangan yang disusun oleh manajemen secara umum terdiri dari :

- a. Neraca yaitu suatu daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta, utang, dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada penutupan hari terakhir dari suatu bulan atau tahun.
- b. Laporan rugi laba yaitu suatu daftar yang memuat ikhtisar tentang penghasilan, biaya, serta hasil netto suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, misalnya untuk satu bulan atau satu tahun.
- c. Laporan perubahan modal yaitu suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun.

Manajemen Modal Kerja

Pada bagian ini akan dipaparkan tentang pengertian modal kerja, unsur-unsur modal kerja, dan penentuan proporsi modal kerja. Modal yang digunakan untuk melangsungkan terjadinya proses produksi disebut juga dengan modal kerja. Berikut akan dikemukakan beberapa definisi dari modal kerja. Soemita (2001: 153), yang dimaksud dengan modal kerja adalah: Investasi dari suatu perusahaan dalam aktiva-aktiva jangka pendek, misalnya: kas, efek-efek, piutang-piutang dagang, persediaan-persediaan jangka pendek. Sedangkan modal netto (Net Working Capital) adalah jumlah aktiva-aktiva lancar dikurangi hutang-hutang lancar jangka pendek. Suatu analisis modal kerja adalah penting, baik bagi analisa internal maupun bagi analisa eksternal, oleh karena ada hubungan yang erat antara modal kerja dan kegiatan sehari-hari perusahaan. Apabila pengurusan modal kerja tidak dilakukan sebagaimana mestinya, maka hal itu dapat menyebabkan kegagalan

perusahaan. Dalam hal ini, Tunggal (2001: 90) mendefinisikan modal kerja atas dua pengertian, yaitu:

- a. Modal kerja adalah selisih lebih antara aktiva lancar dan utang lancar;
- b. Modal kerja adalah aktiva lancar.

Banyak faktor yang mempengaruhi jumlah berbagai jenis modal kerja, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan Tunggal (2001: 96-100). Kebutuhan perusahaan akan modal kerja tergantung dari faktor-faktor sebagai berikut: a. Sifat/jenis perusahaan; b. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual dan harga satuan barang yang bersangkutan; c. Cara-cara/syarat-syarat pembelian dan penjualan; d. Perputaran persediaan; e. Perputaran piutang; f. Siklus usaha (konyunktur); g. Risiko kemungkinan penurunan harga aktiva lancar; dan h. Musim.

Penggunaan Modal Kerja

Perubahan jumlah modal kerja dapat terjadi apabila ada perubahan pada unsur-unsur di luar Current Accounts yaitu yang disebut Non Current Accounts yang mempunyai efek netto terhadap modal kerja. Riyanto (2003: 287-288), perubahan dari unsur-unsur Non Current Accounts yang mempunyai efek memperbesar modal kerja disebut sebagai sumber modal kerja, dan perubahan dari unsur-unsur Non Current Accounts yang mempunyai efek memperkecil modal kerja disebut sebagai penggunaan modal kerja. Apabila jumlah modal kerja pada suatu saat lebih besar dari pada jumlah modal kerja pada saat sebelumnya berarti ada kenaikan modal kerja, hal ini disebabkan karena sumber-sumbernya lebih besar daripada penggunaannya. Sebaliknya kalau penggunaannya lebih besar dari sumbernya, maka efek nettanya adalah memperkecil modal kerja.

Definisi Konsep

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisien atau tidaknya penggunaan modal kerja pada PT. Margajasa Perkasa Kutim. Variabel-variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut : Menurut Kasmir (2008 : 259) penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk :

1. Pengukuran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya;
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan;
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga;
4. Pembentukan dana;
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain);
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang, bank jangka panjang);
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar;
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.

Adapun pengertian "efektifitas adalah pencapaian tujuan secara tepat dan cepat dan efisiensi adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum"

Beberapa indikator modal kerja yaitu :

1. Kas (*Cash*)
2. Surat-surat berharga (*Marketable Securities*)
3. Piutang (*Account Receivable*)

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2008 : 130) rasio likuiditas merupakan "rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan". Sedangkan menurut Prihadi (2008 : 13) rasio likuiditas adalah "kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek". Agus Sartono (2008 : 116) rasio likuiditas didefinisikan sebagai : Kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.

Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2008 : 134-142) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

1. lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalam membayar kewajiban jangka pendek rasio atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2. Rasio sangat lancar (quick ratio atau acid test ratio) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory).
3. rasiokas (cash ratio) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
4. Rasio perputaran kas (cash turn over) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
5. inventori to net working capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Rasio Aktivitas

Salah satu tujuan manajer keuangan adalah menentukan seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva, dengan kata lain rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri. Hal ini seiring dengan yang telah dikemukakan oleh Kasmir (2008 : 172) : "Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan".

Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen

perusahaan tersebut. Berikut beberapa jenis rasio aktivitas yang dikemukakan oleh Kasmir (2008: 175) yaitu :

1. Perputaran piutang (receivable turn over)
2. Hari rata-rata penagihan piutang (days of receivable)
3. Perputaran sediaan (inventory turn over)
4. Hari rata-rata penagihan sediaan (days of inventory)
5. Perputaran modal kerja (working capital turn over)
6. Perputaran aktiva tetap (fixed assets turn over)

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008 : 196) "rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Sedangkan menurut Agus Sartono (2008 : 122) "rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktivamaupun modal sendiri". Lebih lanjut Suad Husnan (2004 : 72) mendefinisikan "Rasio – rasio profitabilitas atau efisiensi. Rasio – rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan)". Berikut beberapa jenis rasio profitabilitas yang dikemukakan oleh Kasmir (2008 : 199) yaitu :

1. Profit margin (profit margin on sales)
2. Return on investment (ROI)
3. Return on equity (ROE)
4. Laba per lembar saham

Kas menurut Agus Sartono (2008 : 414) adalah : "Seluruh uang tunai yang ada ditangan (cash on hand) dan dana yang disimpan di bank dalam berbagai bentuk seperti deposito, rekening koran".

METODE PENELITIAN

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini fokuskan pada efesiensi penggunaan modal kerja dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 2014 dan 2015. Penelitian ini dilakukan pada PT. Margajasa Perkasa Kutim yang beralamat di jalan Swarga Bara No. 112 D Sengatta.

Rincian Data Yang Diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa :

1. Gambaran umum PT. Margajasa Perkasa Kutim.
2. Struktur organisasi PT. Margajasa Perkasa Kutim.
3. Laporan keuangan perusahaan tahun 2014 – 2015.

Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Alat Analisis

Data yang dibutuhkan Perputaran modal dengan menggunakan alat analisis:

Perputaran Modal Kerja

Total Penjualan digunakan untuk mengukur total pendapatan ekonomis yang didapat perusahaan dengan modal yang digunakan. Total modal merupakan total utang yang dipergunakan sebagai modal kerja rata-rata. (Riyanto, 2006: 194)

$$\text{Perputaran Modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas}}$$

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Perputaran Modal Kerja

Pertama-tama dihitung rata-rata dari unsur modal kerja yang digunakan yakni kas, persediaan dan piutang. Untuk tahun 2014 misalnya, akan dijumlahkan saldo pada tahun 2015 lalu dibagi 2, tahun 2015 akan dijumlahkan saldo pada tahun 2015 lalu dibagi 2, tahun 2015 akan dijumlahkan saldo pada tahun 2014 dan 2015 lalu dibagi 2 hal tersebut berlaku untuk unsur modal kerja yang digunakan yakni kas, persediaan dan piutang.

Tabel Perhitungan Perputaran Modal Kerja Tahun 2014

Unsur Modal Kerja	Kecepatan Perputaran	Lama Perputaran
Kas	$\frac{465.886.600}{201.110.000} = 2,32 \times$	$\frac{360}{2,32} = 155,17 \text{ hari}$
Persediaan	$\frac{408.589.000}{311.010.000} = 1,31 \times$	$\frac{360}{1,31} = 274,81 \text{ hari}$
Piutang	$\frac{465.886.600}{75.000.000} = 6,2 \times$	$\frac{360}{6,2} = 58,06 \text{ hari}$
Jumlah Lama Perputaran		112,879 hari

Sumber: Diolah dari hasil analisis

$$\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja} = \frac{340}{488.04} = 0,737 \text{ Kali}$$

$$\text{Modal Kerja yang dibutuhkan} = \frac{465.886.600}{0,737} = \text{Rp. } 63.213.839,89$$

Tabel Perhitungan Perputaran Modal Kerja Tahun 2015

Unsur Modal Kerja	Kecepatan Perputaran	Lama Perputaran
Kas	$\frac{298.813.350}{175.700.000} = 1,7 \times$	$\frac{360}{1,7} = 211,76 \text{ hari}$
Persediaan	$\frac{234.018.000}{215.000.000} = 1,09 \times$	$\frac{360}{1,09} = 330,27 \text{ hari}$
Piutang	$\frac{298.813.350}{60.000.000} = 4,98 \times$	$\frac{360}{4,98} = 72,29 \text{ hari}$
Jumlah Lama Perputaran		614,32 hari

Sumber: Diolah dari hasil analisis

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan laba operasi bersih terhadap total modal nampak bahwa hasil pengembalian atas modal pada tahun 2015 sebesar 0,11% sedangkan perolehan pada tahun 2014 sebesar 0,06%; artinya peningkatan hanya terjadi sebesar 0,05%. Kondisi demikian menunjukkan bahwa perolehan laba masih jauh dari harapan. Modal yang dikeluarkan masih sangat besar dibanding dengan kecilnya laba yang diperoleh. Namun demikian perusahaan masih mampu bertahan disebabkan masih tersedia modal yang cukup yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya. Walaupun jelas kondisi keuangan yang demikian berlawanan dengan prinsip-prinsip ekonomi yaitu penggunaan sumberdaya yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Untuk jangka pendek pemilik usaha masih optimis bertahan namun dalam jangka panjang, bila kondisi keuangan terus demikian akan berisiko terjadinya kerugian yang lebih besar. Margin laba yang diperoleh pada tahun 2014 maupun 2015 kurang dari 1 menunjukkan bahwa pengelolaan laba yang tidak efisien. Jika aktiva dikelola secara tidak efisien, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan, antaralain adalah walaupun hasil penjualan meningkat, namun laba yang dicapai menurun. Menurunnya laba bisa terjadi karena produk yang ditawarkan terlalu lama menjadi barang persediaan sehingga harga harus diturunkan agar laku terjual. Tampak pada Laporan Laba Rugi bahwa dalam periode buku 2014 dan 2015 terjadi penurunan hasil penjualan ini akan berimplikasi pada pembentukan aktiva lancar

yang mengalami penurunan. Peningkatan jumlah uang di bank lebih dominan didorong oleh adanya pembayaran piutang oleh konsumen, sedangkan hasil penjualan berupa kas hanya mampu untuk membiayai operasional perusahaan secara langsung, seperti: gaji pegawai dan biaya maintenance. Sementara itu pada aktiva tetap nampaknya perusahaan belum mampu menambah aset karena jumlah penerimaan dari penjualan masih sangat kecil, sehingga walaupun nampak ada peningkatan pada aktiva tetap bukan dari penambahan aset namun perkiraan kenaikan nilai ekonomis dari aset tidak bergerak yang telah dimiliki tanah dan bangunan. Kalau kedua komponen ini tidak diperhitungkan jelas akan nampak bahwa perusahaan sedang mengalami masa sulit pada periode tahun buku 2014-2015. Jika perputaran persediaan rendah dan periode penagihan rata-rata terhitung lama bila dibandingkan dengan syarat penjualan terhadap total aktiva yang lebih rendah. Selain itu, hal tersebut akan mempunyai dampak yang negatif pada margin laba. Persediaan yang berlebihan dapat juga berarti persediaan yang usang dan perlunya mengeluarkan persediaan itu dengan harga yang diturunkan. Periode penagihan rata-rata yang tinggi dapat berarti bahwa pelanggan lamban dalam melakukan pembayaran dan bahwa dalam waktu-waktu tertentu piutang ragu-ragu seharusnya dihapuskan. Kombinasi perputaran yang rendah dan margin laba yang rendah akan menghasilkan pengembalian atas investasi yang rendah. Demikian pula, jika biaya tidak dikelola secara efektif, margin laba akan

menderita. Peningkatan laba tertahan tidak menjamin kondisi keuangan perusahaan berkinerja baik, karena laba tertahan yang tinggi sebagai implikasi dari masih adanya piutang usaha, barang persediaan, dan peningkatan nilai ekonomis aktiva tetap. Sehingga pada akhirnya mendorong jumlah modal yang dimiliki meningkat. Padahal kalau kondisi keuangan yang demikian memiliki risiko yang cukup besar pada macetnya piutang usaha, menurunnya permintaan tentang konstruksi (karena setiap tahun selalu ada tender baru baik dari negara (Pemerintah Daerah), maupun swasta, munculnya pesaing usaha, menurunnya minat masyarakat membangun). Sementara selama periode 2014-2015 perusahaan tidak mampu menambah aset baru yang dapat menutupi keuangan bila terjadi penurunan penerimaan yang drastis. Sehingga diperlukan tambahan sejumlah modal dalam mendukung pengadaan aset baru (yang mudah diuangkan), membeli produk baru sebagai pengganti produk yang tidak laku terjual, dan memperkuat promosi penjualan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

hasil penelitian dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Selama periode buku 2014-2015 hasil perputaran modal pada tahun 2014 dan pendapatan jumlah lama perputaran sebesar 112,879 hari, sedangkan perputaran modal tahun 2015 lama perputaran modal 614,32 hari sehingga pendapatan perputaran modal meningkat.
2. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja belum efisien disebabkan modal yang dikeluarkan masih jauh lebih besar dibanding dengan laba yang diperoleh. Aktiva tetap yang relative tetap menguatkan data bahwa pemilik usaha selama periode 2014-2015 tidak mampu meningkatkan aset karena tidak memiliki laba yang cukup untuk meningkatkan pendapatan riil dan mendorong penambahan aset.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. Sartono, 2008, Manajemen Keuangan, Edisi Keempat, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Kasmir, 2008, Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Munawir, S, 2007 Analisa Laporan Keuangan, Edisi Ketiga, LIBERTY, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 2001, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat, Cetakan Ke Tujuh, BPFE UGM, Yogyakarta
- Sadeli, Lili, M, 2006, Dasar-dasar Akuntansi, Cetakan ketiga, Bumi Aksara Jakarta
- Soemita R, 2001 Manajemen Keuangan, Sinar Baru, Bandung.
- Suprihanto, Jhon, 2003. Manajemen Modal Kerja, Teori Dan Penerapan. Cetakan Pertama. Edisi Pertama, BPFE, Universitas Gajah Mada, Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta
- Tunggal, Amin Wijaya, 2000, Dasar-dasar analisis laporan keuangan. Rieneka cipta, Jakarta.